

**TRADISI JARAN KEPANG DI KELURAHAN NEGERI LAMA
KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU
PROVINSI SUMATERA UTARA
(Tinjauan Historis-Antropologis)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Sebagai Salah Satu Syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam*



Oleh :

MUTHIA FINANSIH
NIM. 1411020244

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1439 H/2018 M**


PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul "Tradisi *Jaran Kepang* di Kelurahan Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara (Tinjauan Historis-Antropologis)", yang disusun oleh **Muthia Fiansih, Nim. 1411020244** telah diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, hari Rabu 08 Agustus 2018 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI).

Padang, 20 Agustus 2018

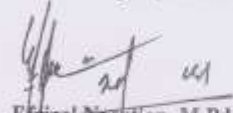
Tim Penguji

Pembimbing I (Ketua)


Drs. Chairasdi, M.Ag

NIP. 195510241982031005

Pembimbing II (Sekertaris)


Elrizal Nasution, M.Pd

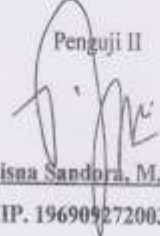
NIP. 197607212009011008

Penguji I


Dra. Desmaniar, M.Pd

NIP. 196011121989032002

Penguji II


Lisna Sandora, M.Pd

NIP. 196909272003122001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang




PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Tradisi Jaran Kepang di Kelurahan Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara (Tinjauan Historis-Antropologis)*", yang disusun oleh Muthia Finansih, Nim. 1411020244 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.


Demikianlah persetujuan pembimbing ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 10 April 2018

Pembimbing I


Drs. Chairusdi, M.Ag
NIP. 195510241982031005

Pembimbing II


Ezzal Nasution, M.Pd
NIP. 197607212009011008

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tradisi *Jaran Kepang* di Kelurahan Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara (Tinjauan Historis-Antropologis)” yang ditulis oleh Muthia Finansih NIM. 1411020244 Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

Kelurahan Negeri Lama memiliki beragam suku diantaranya Batak, Melayu, Jawa, Cina dan Minang. Namun mayoritas masyarakat bersuku Batak dan Melayu. Beragamnya suku masyarakat di Kelurahan Negeri Lama menyebabkan terjadinya persebaran budaya. Ada beberapa tradisi yang sampai sekarang dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Negeri Lama, diantaranya tradisi *endeng-endeng*, *bokhdah* dan *Jaran Kepang*. Namun diantara tradisi yang ada, tradisi yang paling berkembang adalah tradisi *Jaran Kepang* yang berasal dari suku Jawa.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui mengapa tradisi *Jaran Kepang* bisa berkembang dalam masyarakat yang mayoritas bersuku Melayu dan Batak, serta bagaimana perkembangan dan faktor-faktor bertahannya tradisi *Jaran Kepang* ini.

Pendekatan yang digunakan adalah Historis Antropologis yakni dengan mengumpulkan berbagai data di lapangan dengan cara mengadakan observasi dan wawancara, juga mencari buku yang ada berkaitan dengan tradisi *Jaran Kepang*. Setelah data dari lapangan dan buku yang berkaitan dengan permasalahan telah ditemukan, maka dilakukan seleksi dan analisa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Jaran Kepang* adalah suatu tradisi yang berbentuk seni tari dengan menggunakan cambuk, anyaman bambu yang berbentuk kuda, serta alat-alat musik seperti gong, gendang, sarong dan gamelan dengan mengikut sertakan roh-roh halus yang sengaja dipanggil dengan sesaji yang disediakan untuk masuk kedalam badan para pemain sehingga para pemain mengalami kesurupan. Latar belakang pelaksanaan Tradisi *Jaran Kepang* ini diperkirakan mulai dilakukan sejak kedatangan suku Jawa ke Kecamatan Bilah Hilir pada tahun 1989. Perkembangan Tradisi *Jaran Kepang* dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 1989 saat suku Jawa menjadi para pekerja perkebunan karet tradisi ini dilaksanakan tetapi tidak semeriah sekarang dikarenakan untuk melangsungkan tradisi ini memerlukan biaya sementara hidup di dalam perkebunan dengan mengandalkan imbalan yang diterima tidak cukup. Tetapi seiring berputarnya waktu pada tahun 2011 sampai 2017 tradisi ini mengalami beberapa perubahan dalam perlengkapan dan sesaji juga mengalami kemajuan yang dahulunya hanya dilakukan sesekali oleh suku Jawa untuk pelestarian budaya mereka, namun sekarang peminat *Jaran Kepang* meningkat dan tidak hanya dilakukan oleh suku Jawa saja. Faktor-faktor bertahannya Tradisi *Jaran Kepang* karena masyarakat yang bersuku Jawa di Kelurahan Negeri Lama masih sangat fanatik terhadap tradisi nenek moyang, saling menghargai antar suku, ketertarikan suku lain terhadap *Jaran Kepang* dan juga mengandung nilai sosial.